

Potensi Pengembangan Agribisnis Tanaman Kangkung Darat di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi

The Potential for Agribusiness Development of Land Kangkung in Maranatha Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency

Endah Wahyunuing Asih

Program Studi Agribisnis Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palu

(*)Email Korespondensi: endah.wa68@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Komoditas sayuran menempati posisi strategis dalam ketahanan pangan khususnya dalam pembangunan pertanian di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, Prospek dari komoditas sayuran kangkung darat sangat bagus, Bagaimana persiapan dan pengolahan lahan pada budidaya tanaman kangkung darat di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dan Bagaimana upaya untuk meningkatkan potensi pengembangan tanaman kangkung

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan dan pengolahan lahan pada budidaya tanaman kangkung di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Dan untuk mengetahui upaya untuk meningkatkan potensi pengembangan tanaman kangkung darat di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

Metode: Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisioner dan studi pustaka. Adapun analisis data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini observasi dan survey dengan menggunakan Quistioner.

Hasil: Persiapan dan pengolahan lahan pada budidaya tanaman kangkung darat di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi pada dasarnya sama dengan cara budidaya tanaman kangkung darat seperti yang dilakukan oleh para petani pada umumnya yaitu mulai dari persiapan lahan, pemupukan dasar, penanaman, pemeliharaan sampai pada panen sudah sesuai. Dan potensi pengembangan agribisnis tanaman kangkung darat di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sig yaitu perlu didukung kebijakan teknis yang berorientasi kepada pengembangan agribisnis sayuran melalui pola kemitraan, konsolidasi kelembagaan di tingkat petani, peningkatan keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri serta sektor lainnya, dan peningkatan kerja sama organisasi profesi dalam penumbuhan agribisnis sayuran.

Kata kunci: Kangkung Darat; Budidaya; Pengembangan

Abstract

Background: Vegetable commodities occupy a strategic position in food security, especially in agricultural development in Maranatha Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. Sigi and How are efforts to increase the potential for kale plant development

Objective: This study aims to determine the preparation and processing of land for the cultivation of kale in Maranatha Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. And to find out the efforts to increase the potential for land kale plant development in Maranatha Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency.

Methods: This research was conducted in Maranatha Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency. Data collection in this study was done through observation, interviews, questionnaires and literature study. The data analysis used in the implementation of this research was observation and survey using a questionnaire.

Results: The preparation and processing of land for land kangkung cultivation in Maranatha Village, Sigi Biromaru District, Sigi Regency is basically the same as the method of cultivating land kangkung as carried out by farmers in general, starting from land preparation, basic fertilization, planting, maintenance to harvesting. harvest is right. And the potential for the development of land kangkung agribusiness in Maranatha Village, Sigi Biromaru District, Sig Regency, which needs to be supported by technical policies oriented to the development of vegetable agribusiness through partnership patterns, institutional consolidation at the farmer level, increasing linkages between the agricultural sector and the industrial sector as well as other sectors, and increasing cooperation of professional organizations in the growth of vegetable agribusiness.

Keywords: land kale; Cultivation; Development

PENDAHULUAN

Kangkung Darat (*Ipomea reptans Poir*) merupakan komoditas sayuran atau sayur-mayur daun yang berbentuk memanjang berwarna hijau, sayuran kangkung ini rasanya enak dan gurih, kandungan gizinya cukup tinggi terutama vitamin A, B, C dan bahan mineral terutama zat besi yang berguna bagi pertumbuhan badan dan kesehatan (1).

Komoditas sayuran menempati posisi strategis dalam ketahanan pangan khususnya dalam pembangunan pertanian. Kontribusi komoditas sayuran dalam pembangunan ekonomi mempunyai andil besar seperti dalam membuka lapangan kerja atau lapangan usaha, dan dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat khususnya kaum petani di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi (Sumber Data Pengkajian Desa Maranatha, 2019).

Peran strategis komoditas sayuran tersebut masih dapat ditingkatkan mengingat potensi dan prospek pengembangannya di Kabupaten Sigi sangat cerah, selain lahan yang masih luas dan potensial, pasar bisnis di Kabupaten Sigi juga cukup tinggi karena didukung dengan laju pertumbuhan penduduknya yang terus naik signifikan. Hal ini dapat dilakukan apabila terdapat peran dan tanggung jawab Pemerintah yang bersinergi dengan para pemangku kepentingan (stakeholder).

Dari data Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Sigi Biromaru Dalam Angka 2019 menunjukkan bahwa komoditas sayuran dalam hal ini sayuran kangkung darat memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi dibandingkan dengan komoditas tanaman pangan lainnya seperti Padi dan Palawija. Kangkung darat sebagai komoditas sayuran yang berprospek dan berpotensi untuk dikembangkan secara agribisnis di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, karena komoditas sayuran ini mudah cara budidayanya, murah biaya usahatannya dan cepat menghasilkan, maka perlu mendapat perhatian dari semua pihak.

Kangkung darat di Kabupaten Sigi pada umumnya dikonsumsi sebagai olahan sayur seperti ditumis, dioseng, dipecel, bahkan yang sedang nge-trend di rumah makan sebagai bahan campuran sayur sop ikan.

Menurut Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sigi (2019), pengalaman petani di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi diusahakan dilahan sawah dan lahan darat yang diusahakan dilahan sempit (kurang lebih 0,1 ha), yang panennya secara dicabut kemudian dijual di kebun dan ada juga yang dibawa ke pasar-pasar tradisional yang ada di Kabupaten Sigi dan Kota Palu serta Swalayan atau Rumah Makan dan Hotel.

Prospek dari pengalaman Petani komoditas sayuran kangkung darat di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi ini sangat bagus, karena dapat menambah pendapatan petani. Lebih lanjut Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura Kabupaten Sigi menyatakan dari luasan satu meter persegi (m^2) dapat memanen hasil sayuran kangkung sampai 20 ikat, dimana satu ikat sayuran kangkung dibayar dengan harga Rp 1000,- sehingga diperoleh pendapatan usahatani dari setiap m^2 sebesar Rp 20.000,- dengan jangka waktu pertumbuhan selama 21 hari atau tiga minggu. Sehingga seandainya petani mempunyai lahan usahatani tanaman kangkung darat 0,1 ha ($1.000 m^2$) saja, maka berarti akan diperoleh pendapatan sebesar Rp 20.000.000,-. Jika kita bandingkan dengan agribisnis Padi dan Jagung, maka komoditas sayuran kangkung bisa dilakukan tiga kali penanaman/pemanenan dan nilai ekonominya akan jauh lebih tinggi. Sebagai Contoh apabila komoditas padi berproduksi 700 kg dalam 0,1 ha ($1.000 m^2$) dengan harga Rp 4.000/kg Gabah Kering Pungut, maka nilai pendapatannya hanya Rp 2.800.000,- Sedangkan komoditas sayuran kangkung bisa mencapai Rp 60.000.000 (tiga kali panen kangkung), sehingga sangat tinggi sekali nilai perbedaannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persiapan dan pengolahan lahan pada budidaya tanaman kangkung darat di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi, dan untuk meningkatkan potensi pengembangan tanaman kangkung darat di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi merupakan salah satu produsen kangkung darat. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan februari sampai dengan april 2022. Penentuan Responden dilakukan dengan sengaja (*purposive*) dengan mewawancarai secara langsung Kelompok tani dan pemerintah setempat. Adapun pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuisioner

dan studi kepustakaan. Sedangkan analisis data yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini observasi dan survey dengan menggunakan Quistioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Masyarakat Desa Maranatha

Penggunaan lahan di Desa Maranatha yang diperkirakan seluas 705 Ha dipergunakan oleh masyarakat selama bertahun-tahun dan turun-temurun yang diolah sebagai sarana penunjang untuk kelangsungan hidup yang berkesinambungan dengan berlandaskan prinsip kelestarian lingkungan hidup dan budaya. Penggunaan lahan di Desa Maranatha antara lain untuk pemukiman, pertanian dan lokasi pemerintahan.

Masyarakat Desa Maranatha secara umum memiliki potensi pada sektor pertanian dan perkebunan sehingga masyarakat desa sejak zaman dulu telah melakukan pemanfaatan kedua potensi tersebut yang pada akhirnya membentuk pengetahuan atau kompetensi masyarakat desa secara otodidak pada sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini sangat mempengaruhi jenis mata pencaharian atau pekerjaan yang digeluti oleh masyarakat Desa Maranatha yang umumnya bekerja sebagai petani/pekebun dan peternak

Desa Maranatha adalah salah satu desa yang mengembangkan usahatani kangkung. Salah satu alasan Desa Maranatha menjadi daerah produksi kangkung karena didukung adanya pembentukan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan). Sebagian besar petani di Desa Maranatha menanam komoditas kangkung karena sudah menjadi kegiatan rutin dan didukung dengan iklim yang sesuai, selain itu dilihat dari adanya peluang pasar yang ada.

Berdasarkan kondisi topografi, letak geografis dan juga karakteristik dari masyarakatnya, maka agribisnis di Desa Maranatha sangat potensial untuk dikembangkan khususnya dalam membudidayakan tanaman kangkung darat. Apabila dilihat dari perbandingan luas daerah dan penggunaan lahannya, maka masih banyak terdapat lahan yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Teknik Budidaya Tanaman Kangkung Darat Di Lokasi Penelitian

Aktivitas usaha tani merupakan kegiatan mulai dari persiapan benih, persiapan lahan, pemupukan lahan, penanaman, perawatan hingga pemanenan. Pada umumnya aktivitas usaha tani dilakukan oleh para petani dimulai pagi hari sekitar pukul 06.00 sampai dengan pukul 11.00 dan sore hari pukul 16.00 sampai dengan pukul 17.30.

Berikut ini persiapan dan pengolahan lahan pada budidaya tanaman kangkung darat yang dilakukan oleh petani di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi :

Penanaman

Sebelum benih kangkung disebar/ditanam, terlebih dahulu dipersiapkan lahan. Persiapan lahan terdiri dari kegiatan olah tanah atau pembalikan tanah yang menggunakan cangkul dan diikuti dengan pemberian pupuk kandang (gambar 1). Selanjutnya, tanah dibiarkan selama dua minggu menjelang penyemaian. Ketika tiba waktu penanaman, tanah digemburkan menggunakan garu agar benih yang disebar tidak bertumpuk sehingga pertumbuhan merata. Setelah berumur 14 hari, tanaman di beri pupuk urea dan biasanya dilakukan pada sore hari.

Lahan yang digunakan untuk budidaya kangkung darat tidak mengeluarkan biaya karena lahan yang digunakan petani ada yang merupakan bantuan/subsidi pemerintah yang sengaja dipinjamkan kepada petani menjelang lahan tersebut dipergunakan oleh pemerintah, ada juga yang merupakan lahan pribadi milik masyarakat (petani) setempat. Harga lahan disekitar lokasi penelitian ialah ±Rp.350.000,-/m, maka petani akan membutuhkan biaya besar untuk membeli dan mengolah lahan tersebut jika lahan dilokasi penelitian bukan lahan guna pinjam dari pemerintah atau milik sendiri.



Gambar 1. Membuat tanah gembur dengan mencangkul

Pemeliharaan

Setelah penanaman maka selanjutnya dilakukan kegiatan pemeliharaan tanaman yang meliputi penyiangan, penyiraman, pengendalian hama dan penyakit. Pada umumnya, penyiangan gulma dilakukan satu kali dua minggu selama pertumbuhan tanaman namun frekuensi disesuaikan dengan kondisi lapangan.

Penyiangan adalah membersihkan rumput-rumput yang ada disekitar pertanaman, sedangkan kegiatan penyiraman dilakukan pagi dan sore hari jika cuaca cerah. Pengendalian hama dan penyakit tidak dilakukan karena tanaman tersebut diharuskan bebas pestisida.



Gambar 2. Pemeliharaan tanaman kangkung darat

Panen

Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut seluruh bagian tanaman termasuk akar. Sistem pencabutan dilakukan pada seluruh bagian tanaman atau saat tinggi tanaman sekitar 15-20 cm atau tanaman berumur 40 hari setelah tanam. (gambar 3).

Jika pencabutan dilakukan lebih dari waktunya maka tanaman akan membengkok kebawah dan batang semakin besar sehingga sayuran menjadi tidak disukai konsumen.



Gambar 3. Kegiatan Panen Raya Tanaman Kangkung Darat

Demikianlah proses dalam tahapan persiapan dan pengolahan lahan yang dilakukan oleh para petani di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi dalam membudidayakan tanaman kangkung darat.

Prospek Dan Arah Pengembangan Agribisnis Tanaman Kangkung Darat

Potensi hasil produksi dari beberapa sektor Desa Maranatha belum terkelola dengan baik, begitu pun halnya dengan pengembangan agribisnis terhadap tanaman kangkung darat. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat pendapatan serta kesejahteraan masyarakat desa, untuk itu perlu dipikirkan cara atau teknik pengelolaan, pemanfaatan dan pelestarian potensi-potensi desa tersebut agar dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli Desa Maranatha.

Perubahan lingkungan strategi, seperti globalisasi ekonomi, otonomi daerah, serta tuntutan masyarakat dunia terhadap keamanan pangan dan kelestarian lingkungan, mendorong adanya perubahan dalam agribisnis sayuran. Sayuran harus diproduksi secara efisien untuk dapat bersaing di pasar global. Ada 3 (tiga) cara efisiensi untuk memaksimalkan pendapatan usaha tani yaitu efisiensi teknis, efisiensi masukan, dan efisiensi produksi (2). Pencapaian efisiensi teknis yang tinggi sangat penting untuk meningkatkan daya saing dan keuntungan usaha tani, termasuk usaha tani sayuran (3).

Bertitik tolak dari efisiensi tersebut, pengembangan agribisnis sayuran perlu didukung kebijakan teknis yang berorientasi kepada: 1), pengembangan agribisnis sayuran melalui pola kemitraan, 2), konsolidasi kelembagaan di tingkat petani, 3), peningkatan keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri serta sektor lainnya, dan 4), peningkatan kerja sama organisasi profesi dalam penumbuhan agribisnis sayuran.

Peningkatan daya saing harus berorientasi kepada penguasaan Iptek melalui penerapan inovasi, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, perbaikan efisiensi, penciptaan iklim usaha yang kondusif untuk merangsang investasi, dan mengubah orientasi usaha dari pendekatan produksi ke pendekatan daya saing. Direktorat Budidaya Sayuran dan Biofarmaka (2006) telah menerbitkan pedoman budidaya sayuran yang baik. Pedoman budidaya ini mencakup penerapan teknologi ramah lingkungan, peningkatan keamanan pangan dan kesehatan, peningkatan kesejahteraan pekerja, pencegahan penularan OPT (*Organisme Pengganggu Tanaman*), dan penerapan prinsip traceability (penelusuran asal-usul suatu produk, dari pasar sampai kebun) (4).

Kepatuhan terhadap budidaya yang baik sangat diperlukan untuk memperoleh efisiensi usaha tani, kualitas produksi, keuntungan maksimal, keberlanjutan produksi, dan kelestarian sumber daya pertanian. Pengendalian hama dan penyakit yang ramah lingkungan melalui pengelolaan hama terpadu termasuk bagian penting yang perlu diterapkan oleh petani (5). Dalam menerapkan pedoman teknik budidaya ini, petani harus mulai membiasakan diri untuk mencatat seluruh aktivitas usaha taninya, termasuk sejarah lahan, tanggal tanam, varietas yang ditanam, pengendalian OPT yang digunakan, dan informasi penting lainnya. Penerapan prinsip budidaya yang baik dapat membantu petani untuk meningkatkan mutu produk dan mendorong peningkatan harga jual yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan petani.

Pengembangan komoditas sayuran ke depan akan berorientasi pada pemenuhan standar mutu hasil, melalui penerapan cara budidaya yang benar atau *Good Farming Practices (GFP)*. Hal ini merupakan bagian dari sistem jaminan mutu (*quality assurance system*) dan keamanan pangan (6). Komoditas sayuran yang prospektif untuk dikembangkan di Desa Maranatha salah satunya adalah kangkung darat. Cara budidaya sayuran yang benar, prospektif untuk diterapkan mengingat pemerintah memberikan dukungan kebijakan yang kondusif dan tersedianya lahan yang sesuai, iklim yang kondusif, kesediaan petani menanam sayuran, jaminan pasar dengan harga yang kompetitif, dan tersedianya infrastruktur pengembangan agribisnis sayuran.

Analisis SWOT (*Strengths (kekuatan), Weaknesses (kelemahan), Opportunities (peluang), Threats (ancaman)*), pengembangan agribisnis sayuran memperoleh empat strategi yang perlu dilakukan, yaitu : 1) Strategi agresif (S-O), memaksimalkan potensi/ kekuatan untuk meraih peluang optimal dengan pemanfaatan teknologi produksi, perluasan lahan dan pangsa pasar, kebijakan pemerintah/pengembangan kelembagaan usaha agribisnis, dan peningkatan kualitas SDM; 2) Strategi diversifikasi (S-T), memaksimalkan potensi/kekuatan untuk mengurangi ancaman yang ada, dengan melakukan kegiatan usaha tani yang ramah lingkungan, pemberdayaan penangkar benih, dan penerapan PHT; 3) Strategi divestasi (W-O), meminimalkan kelemahan/hambatan untuk meraih peluang semaksimal mungkin serta meningkatkan produksi/produktivitas dan mutu produk, penguatan sarana

usaha pertanian, diversifikasi, dan pengaturan pola tanam sesuai permintaan pasar; 4) Strategi survival (W-T), meminimalkan kelemahan dan hambatan untuk meminimalkan ancaman dengan meningkatkan efisiensi biaya produksi, memperluas informasi pasar, dan meminimalkan pemakaian input kimia (7).

Strategi pengembangan agribisnis sayuran berkelanjutan ke depan adalah melakukan reorientasi sistem pengelolaan tanaman, sinergi dan harmonisasi inovasi budidaya, serta mengembangkan kerja sama kemitraan (8). Strategi diarahkan pada upaya mengembangkan produksi sesuai dengan kebutuhan, menciptakan pola tanam yang merata sepanjang tahun, meningkatkan daya saing dan kemampuan SDM, menguatkan kelembagaan petani, permodalan, dan pemasaran, serta mengoptimalkan penggunaan lahan serta sarana dan prasarana. Peningkatan produktivitas dan kualitas sayuran memerlukan dukungan kebijakan pemerintah, khususnya subsidi sarana produksi bagi petani serta upaya menerapkan pedoman budidaya sayuran.

Dengan demikian dari uraian penjelasan diatas, maka pengembangan agribisnis tanaman sayuran kangkung darat di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi sangat prospektif dan menjanjikan apabila teknik pengembangannya dilakukan dengan tata kelola yang baik. Potensi dan prospek pengembangannya Desa Maranatha sangat cerah, selain lahan yang masih luas dan potensial, pasar bisnis di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi juga cukup bagus seiring dengan laju pertumbuhan penduduk yang terus meningkat serta didukung dengan posisi yang strategis berdekatan dengan pasar tradisional di sekitar ibukota kecamatan dan ibukota kabupaten.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa persiapan dan pengolahan lahan pada budidaya tanaman kangkung darat di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi pada dasarnya sama dengan cara budidaya tanaman kangkung darat seperti yang dilakukan oleh para petani pada umumnya yaitu mulai dari persiapan lahan, pemupukan dasar, penanaman, pemeliharaan sampai pada panen sudah sesuai. Selanjutnya upaya untuk meningkatkan potensi pengembangan agribisnis tanaman kangkung darat di Desa Maranatha Kecamatan Sigi Biromaru Kabupaten Sigi yaitu perlu didukung kebijakan teknis yang berorientasi kepada pengembangan agribisnis sayuran melalui pola kemitraan, konsolidasi kelembagaan di tingkat petani, peningkatan keterkaitan antara sektor pertanian dan sektor industri serta sektor lainnya, dan peningkatan kerja sama organisasi profesi dalam penumbuhan agribisnis sayuran.

SARAN

Rekomendasi saran untuk peningkatan produktivitas beberapa sektor di Desa Maranatha khususnya agribisnis tanaman kangkung darat sangat perlu dilakukan, mengingat potensi dan prospek pengembangannya yang sangat cerah. Untuk itu kualitas sayuran memerlukan dukungan kebijakan pemerintah, khususnya subsidi sarana produksi bagi petani serta upaya untuk menerapkan pedoman budidaya sayuran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Adnan A, Rasyad A, Armaini A. Pertumbuhan Dan Hasil Tanaman Kangkung Darat (*Ipomea reptans* Poir) Diberi Trichokompos Jerami Padi. Riau University; 2014.
2. Taufik M. Analisis pendapatan usaha tani dan penanganan pascapanen cabai merah. *J Litbang Pertan.* 2011;30(2):66–72.
3. Sukiyono K. Faktor penentu tingkat efisiensi teknik usahatani cabai merah di Kecamatan Selupu Rejang, Kabupaten Rejang Lebong. *J Agro Ekon.* 2005;23(2):176–90.
4. Risaketta SH. Teknologi tanaman sayuran buah. Direktorat Budid Tanam Sayuran dan Biofarmaka, Lembang. 2006;
5. Pelaksana R. Pelindung dan Pengarah.
6. Nurcayah N. Strategi Pengembangan Usaha Tani Sayuran di Provinsi Sulawesi Tenggara. *J Ilmu Manaj Sos Hum.* 2020;2(1):30–42.
7. Ainul Khasanah I, Harun MH. Analisis Swot (Strengths [Kekuatan], Weaknesses [Kelemahan], Opportunities [Peluang], Dan Threats [Ancaman]) Terhadap Produk Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Pada Bank Syariah Indonesia (Bsi) Tahun 2021. Universitas

- Muhammadiyah Surakarta; 2022.
8. Taufik M. Strategi pengembangan agribisnis sayuran di Sulawesi Selatan. *J Litbang Pertan.* 2012;31(2):43–50.